

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib didapatkan oleh setiap manusia baik anak-anak ataupun orang dewasa. Maka dari itu, pendidikan menjadi hal yang diutamakan karena pendidikan dianggap salah satu modal bagi seseorang untuk menuju keberhasilan dan kesuksesan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Hal ini tercantum pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Susanto A (2013: 5) menyatakan bahwa Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, peserta didik seharusnya mampu memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri atau emosi. Untuk mencapai hasil belajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa salah satunya, yaitu kecerdasan. Slameto (2013: 56), menyatakan bahwa “kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat.”

Ada beberapa kecerdasan yang dijadikan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Salovey dan Mayer dalam Uno (2006: 69) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih, dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Jika seseorang sudah mahir mengontrol emosinya maka ada kemungkinan terdapat kecerdasan lain yang terdapat dalam dirinya, kecerdasan tersebut akan berkaitan dengan bagaimana cara seseorang berinteraksi dengan sesama ataupun lingkungan sekitar. Kecerdasan yang berkaitan dengan lingkungan tersebut adalah kecerdasan naturalis.

Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies. “Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya: formasi awan dan gunung-gunung), dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset cd, dan lain-lain”. Gardner (dalam Yuliani, 2011: 194). Kecerdasan naturalis juga dapat diartikan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam, maka dari itu kecerdasan naturalis lebih berperan penting dalam pembelajaran yang berkaitan dengan alam dibandingkan dengan kecerdasan lainnya. Dalam kurikulum 2004 disebutkan bahwa salah satu indikator kemampuan kecerdasan naturalis adalah bagaimana cara peserta didik dalam mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan yang dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar siswa menurut Sukmadinata (2007: 102), merupakan relasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Selain itu, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan, baik menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara *online* dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 8 Tasikmalaya pada hari senin tanggal 6

juli 2020, diketahui bahwa belum dilakukannya penelitian mengenai ada tidaknya hubungan kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, pemaparan guru tentang masih rendahnya kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional sejalan dengan masih banyaknya siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran biologi karena cara pembelajarannya dilakukan dengan cara pendekatan alam. Rasa kurang antusias siswa berkaitan dengan kecerdasan emosional peserta didik, sedangkan pembelajaran yang dilakukan berkenaan dengan kecerdasan naturalis peserta didik.

Sejalan dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan, untuk mencapai suatu hal tentu perlu didukung oleh hal lainnya. Begitu pun dengan hasil belajar peserta didik yang dalam perkembangannya dapat didukung oleh faktor lain seperti kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Hubungan ini mengandung arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi hasil belajar”. (St. Humaerah Syarif dan Haris Munandar, 2017: 45-46). Selanjutnya (Wadji, Muhammad. et al. 2018: 16-17) menjelaskan bahwa “Kecerdasan naturalistik yang tergolong sedang telah mampu memberikan nilai hasil belajar Biologi siswa yang tergolong baik”.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Mengapa kecerdasan naturalis dikatakan penting dalam proses pembelajaran?;
- 2) Mengapa kecerdasan emosional dikatakan penting dalam proses pembelajaran?;
- 3) Apakah ada korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar biologi peserta didik?;
- 4) Apakah ada korelasi antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi peserta didik?;
- 5) Apakah ada korelasi antara kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi peserta didik?.

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut :

- 1) penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk melihat korelasi antara kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik pada materi biologi;
- 2) Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dengan sampel sebanyak dua kelas;
- 3) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes berupa angket untuk dua variabel bebas dan skor ujian akhir semester yang didapat dari guru mata pelajaran biologi untuk variabel terikat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Korelasi antara Kecerdasan Naturalis dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik di Kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya” Oleh karena itu dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana korelasi antara kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a) Adakah korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar biologi peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
- b) Adakah korelasi antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
- c) Adakah korelasi antara kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Tasikmalaya?

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran pada penelitian ini, maka istilah-istilah perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

#### a) Hasil Belajar

hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar diperoleh dari skor PAS (Penilaian Akhie Semester) peserta didik pada materi biologi.

#### b) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merupakan keahlian mengenali dan mengkatagorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies. Bahkan kemampuan melihat segi-segi keindahan dan keteraturan sehingga jenis kecerdasan ini lebih banyak dimiliki orang-orang pakar lingkungan atau yang peduli terhadap lingkungan.

Kecerdasan ini dapat dikur dengan menggunakan teknik non tes angket untuk mengukur taraf kecerdasan naturalis seseorang, angket yang digunakan harus memenuhi indikator yang ditentukan oleh Thomas Amstrong, yaitu:

- 1) Banyak berbicara tentang hewan peliharaan favorit, atau tempat-tempat yang disukai di alam, selama pembelajaran
- 2) Suka melakukan kunjungan alam, ke kebun binatang, atau ke museum sejarah alam
- 3) Menunjukkan sensitivitas terhadap formasi alami seperti, melihat gunung dan formasi awan
- 4) Menyirami dan merawat tanaman di ruang kelas
- 5) Senang menikmati waktu disekitar akuarium, kandang atau terrarium
- 6) Bersemangat saat mempelajari tentang ekologi, alam, tumbuhan dan hewan
- 7) Berpendapat mengenai hak-hak binatang atau pelestarian bumi
- 8) Senang melakukan proyek-proyek alam, seperti mengamati burung, mengumpulkan kupu-kupu atau serangga, belajar mengenai pohon atau memelihara hewan
- 9) Membawa serangga, bunga, daun, atau hal alami lainnya untuk dibagikan atau diperlihatkan kepada teman atau guru
- 10) Dapat menanggapi topik yang melibatkan sistem kehidupan seperti, topik biologis dalam sains dan masalah lingkungan dalam studi sosial).

### c) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memonitor perasaan diri sendiri, perasaan oranglain, serta mampu mengendalikan beragam emosi yang dimiliki. Pada penelitian ini aspek kecerdasan emosional yang akan diukur kepada peserta didik terdiri dari 3 aspek yaitu *appraisal expression of emotion*, *regulation of emotion*, dan *utilization of emotion*. Ketiga aspek disusun dalam sebuah instrumen *The Schutte Self Report Emotional Intelligence Test* (SSEIT) berupa angket.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk melihat adanya korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar biologi peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Tasikmalaya.
- 2) Untuk melihat adanya korelasi antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Tasikmalaya.
- 3) Untuk melihat adanya korelasi antara kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi peserta didik di kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam rangka memperbaiki kualitas proses kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama dalam melihat hubungan kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran biologi.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

#### **1.5.2.2 Bagi Sekolah**

Memberikan masukan kepada sekolah mengenai pentingnya memerhatikan kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional yang akan meningkatkan hasil belajar.

#### **1.5.2.3 Bagi Guru**

Memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya menerapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis, kecerdasan emosional, dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan dapat sesuai dengan yang diharapkan.

#### **1.5.2.4 Bagi Peserta Didik**

Pembelajaran yang memperhatikan kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh peserta didik akan membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga pemahaman materi akan lebih mudah dan tujuan dari pembelajaran pun akan tercapai.

#### **1.5.2.4 Bagi Peneliti**

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, sehingga mengetahui bagaimana korelasi antara kecerdasan naturalis dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik.

